

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan bagian yang tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan dan fungsi sosial serta memegang peranan penting dalam membentuk watak serta kepribadian. Hal tersebut berguna untuk kelangsungan hidup bermasyarakat. Pada dasarnya pendidikan adalah usaha manusia dalam membina kepribadian berdasarkan nilai-nilai didalam masyarakat dan kebudayaan (Hidayah & Syahrani, 2022). Hal tersebut diperkuat dengan pendapat (Effendi & Ningsih, 2020) bahwa pendidikan merupakan proses perubahan manusia dari aspek tingkah laku, penambahan ilmu pengetahuan, dan pengalaman hidup agar menjadi lebih dewasa dari pemikiran serta sikapnya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh manusia secara terus menerus dan mengembangkan seluruh potensinya agar mampu menghadapi dan bertahan terhadap tantangan hidup.

Pada pembelajaran konvensional, peserta didik hanya menjadi objek dan guru yang memiliki peran penting didalam proses pembelajaran. Hal tersebut mengakibatkan peserta didik hanya duduk dan mendengarkan dari penjelasan yang disampaikan oleh guru. Oleh sebab itu, pada abad 21 peserta didik dituntut untuk memiliki empat kompetensi yaitu 4C (*Critical Thinking and Problem Solving, Creativity and innovation, Comunication skills, Collaboration*). Selain itu proses pembelajaran berubah yang

sebelumnya *teacher center learning* menjadi *student center learning*.

Hal itu, menjadi dasar pertimbangan agar peserta didik mempunyai keterampilan dalam mengemukakan pendapat. Sebagaimana yang telah tercantum pada Permendikbud nomor 5 tahun 2022 Pasal 5 ayat (1) bahwa standar kompetensi lulusan sekolah dasar salah satunya yaitu peserta didik menunjukkan kemampuan menyampaikan gagasan, kemampuan menanya, menjelaskan dan menyampaikan kembali informasi yang telah didapat.

Kemampuan mengemukakan pendapat merupakan kemampuan individu dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan pendapatnya. Kemampuan mengemukakan pendapat sangat penting dimiliki oleh peserta didik. Tanpa adanya kemampuan tersebut, maka pembelajaran yang terjadi menjadi terkesan pasif. Hal itu terjadi karena hanya guru yang melakukan ceramah pada saat pembelajaran, tanpa adanya respon balik dari peserta didik. hal tersebut dapat diartikan bahwa komunikasi dua arah dibutuhkan dalam pembelajaran.

Dalam mengemukakan pendapat, terdapat rambu-rambu atau indikator didalamnya. Indikator tersebut antara lain kejelasan dalam mengungkapkan, kelancaran, keberanian, dan kesesuaian pendapat yang disampaikan dengan materi diskusi. Mengemukakan pendapat harus disampaikan dengan jelas kepada pendengar, hal itu bertujuan agar pendengar mampu memahami apa yang disampaikannya. Oleh sebab itu, kemampuan mengemukakan pendapat patut dimiliki oleh setiap peserta didik.

Peneliti melakukan observasi di SDS Jai Nalanda Kota Jambi dan menemukan permasalahan terkait kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik di kelas VI. Kelas tersebut terdiri dari 12 peserta didik diantaranya 4 peserta didik laki-laki dan 8 peserta didik perempuan. Hasil observasi menunjukkan bahwa kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik dikelas VI tergolong kurang. Hal ini terlihat pada saat pembelajaran di kelas VI. Ketika guru memberikan pertanyaan terdapat 1 peserta didik yang ketakutan untuk mengemukakan pendapat, 2 peserta didik yang menjawab asal-asalan, 3 peserta didik yang sulit dimengerti dan berbelit-belit, 3 peserta didik yang menjawab dengan benar, dan sisanya hanya diam dan tidak menjawab. Hal tersebut membuktikan bahwa peserta didik masih belum mampu dalam mengemukakan pendapat secara jelas dan benar.

Kurangnya kemampuan mengemukakan pendapat tersebut, disebabkan oleh dua faktor yaitu faktor peserta didik dan faktor guru. Faktor peserta didik disebabkan oleh peserta didik yang kurang percaya diri dan tidak berani dalam mengungkapkan apa yang mereka rasakan. Hal tersebut, mengakibatkan peserta didik enggan untuk bersuara didalam kelas. Faktor kedua yaitu faktor guru bahwa pembelajaran didalam kelas masih berpusat pada guru, dan guru belum memberikan inovasi dalam pembelajaran.

Oleh sebab itu, kemampuan mengemukakan pendapat harus diasah sejak dini. Masih kurangnya kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat akan berdampak pada dirinya saat pembelajaran

dikelas maupun diluar kelas. Kemampuan mengemukakan pendapat merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh individu kepada individu lain. Saat didalam kelas peserta didik mengalami kesulitan dalam berkomunikasi maka akan menghambat proses penerimaan dan respon terhadap materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil penelusuran yang telah peneliti lakukan, maka peneliti memiliki beberapa alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan dalam menyelesaikan permasalahan mengemukakan pendapat peserta didik dikelas VI. Alternatif-alternatif tersebut berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya dan penelusuran mengenai kelebihan-kelebihan model pembelajaran. Alternatif model pembelajaran tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe TGT (*teams games tournaments*) yang digunakan oleh Dzulfour (2018) yang dilaksanakan dikelas IV, model pembelajaran *talking stick* oleh Marfuah (2018) yang dilaksanakan dikelas V, model pembelajaran *time token* oleh siregar (2018) yang dilaksanakan dikelas V dan model pembelajaran RADEC. Setelah peneliti melakukan telaah terhadap kelebihan dan kekurangan model -model tersebut dan melihat karakteristik model serta karakteristik peserta didik kelas VI SDS Jai Nalanda maka, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran RADEC merupakan solusi yang tepat karena memiliki banyak kelebihan salah satunya yaitu dapat meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengemukakan pendapat baik lisan maupun tulisan serta sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VI SDS Jai Nalanda.

Model pembelajaran RADEC merupakan salah satu model inovatif yang dialaminya menuntut peserta didik menumbuhkan keahlian pada zaman modern serta penguasaan konsep dari materi yang dipelajari oleh peserta didik (Andini & Fitria, 2021). Pada tahapan-tahapan model pembelajaran RADEC yang terdiri dari lima tahapan yaitu tahap *Read*, tahap *Answer*, tahap *Discuss*, tahap *Explain* dan tahap *Create*. Pada tahap *Read*, peserta didik menggali informasi dari berbagai sumber baik buku maupun internet. Pada tahap *Answer*, peserta didik akan menjawab pertanyaan prapembelajaran berdasarkan informasi yang telah didapat sebelumnya dari tahap *Read*. Pada tahap *Discuss* peserta didik dituntut untuk berkolaborasi antar teman sekelompoknya untuk saling mengemukakan pendapat. Selain itu pada tahap *Explain* peserta didik dituntut untuk mengemukakan pendapat dan hasil diskusinya didepan kelas. Pada tahap *Create* peserta didik diminta untuk membuat atau mengerjakan tugas untuk mengetahui seberapa jauh materi yang disampaikan terserap oleh peserta didik. Dengan begitu, kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat akan terasah.

Implementasi pembelajaran RADEC didalam kelas akan memberikan suasana belajar yang baru. Pembelajaran akan aktif dan efektif karena adanya diskusi antar teman sebaya. Sebagai dampaknya, pembelajaran RADEC dapat melatih peserta didik dalam meningkatkan kemampuan berkomunikasi terutama kemampuan mengemukakan pendapat. Berdasarkan hal tersebut, model pembelajaran RADEC mampu meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik.

Diharapkan melalui penelitian ini, peserta didik dapat meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik. Oleh karena itu, peneliti mengajukan proposal penelitian yang berjudul "Meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik menggunakan model RADEC di kelas VI SDS Jai Nalanda"

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah peneliti uraikan, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penggunaan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik kelas VI SDS Jai Nalanda Kota Jambi?.
2. Bagaimana dampak penggunaan model pembelajaran RADEC dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik kelas VI SDS Jai Nalanda kota jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan penggunaan model pembelajaran RADEC dikelas VI SDS Jai Nalanda Kota Jambi.
2. Untuk mendeskripsikan dampak penggunaan RADEC dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat peserta didik

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka manfaat dari adanya penelitian ini yaitu : (1) Hasil dari penelitian ini, diharapkan dapat memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan model pembelajaran RADEC sebagai salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan dalam meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapat (2) manfaat bagi sekolah, diharapkan bisa menjadi bahan refleksi serta bahan masukan bagi sekolah SDS Jai Nalanda dalam menggunakan model pembelajaran RADEC pada pembelajaran (3) manfaat bagi guru, Penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi kepada guru pengajar, agar dapat menggunakan model pembelajaran RADEC sehingga pembelajaran dapat terlaksana secara efektif dan mampu menjadi pedoman pada kegiatan berikutnya. Guru pengajar juga mendapatkan pengalaman dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas sehingga nantinya jika guru kelas akan melaksanakan PTK, mereka tidak akan ragu lagi dalam melaksanakannya. (4) manfaat bagi Peserta didik dapat Membantu dalam meningkatkan keterampilan mengemukakan pendapat.

1.5 Definisi Operasional

1. Kemampuan Mengemukakan Pendapat

Kemampuan mengemukakan pendapat merupakan kemampuan individu dalam mengkomunikasikan atau menyampaikan pendapatnya terhadap suatu materi atau topik diskusi.

2. Model Pembelajaran RADEC (*Read, Answer, Discuss, Explain, Create*)

Model pembelajaran RADEC adalah model pembelajaran yang didalamnya terdiri dari 5 tahapan yaitu tahap *Read*, *Answer*, *Discuss*, *Explain* dan *Create*. Pada tahap *Read* dan *Answer* peserta didik akan melakukannya sebelum pembelajaran didalam kelas. Selanjutnya tahap *Discuss*, *Explain* dan *Create* dilakukan didalam kelas.